

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan secara jelas membahas mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Pada bagian ini akan menyimpulkan mengenai bagaimana analisis musik Yangere di GKPMI Betania Manado, dan bagaimana penggunaannya.

1. Musik Yangere digunakan dalam ibadah keluarga dan berperan sebagai musik pengiring dalam mengiringi nyanyian dalam ibadah keluarga di GKPMI Betania.

Dalam musik Yangere pada umumnya menggunakan tangga nada C mayor sebagai tangga nada utama, dan hanya memiliki 3 akor utama dan merupakan akor paling dasar. Yaitu akor C mayor, F mayor, dan G mayor. Setiap lagu yangere hanya memiliki progresi akor yang berpindah-pindah di antara ketiga akor tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat pada lagu "*Ya Jou, Ahi Dora*" yang berarti "*Kasih Tuhan*" yang hanya menggunakan ke tiga akor tersebut dalam progresi akornya.

Penggunaan instrumen dalam musik Yangere di Ibadah Keluarga terdiri dari empat insrumen dasar, yaitu Gitar, Tali dua, Juk dan Tamborin. Namun dalam implementasinya, juk yang digunakan terkadang digunakan lebih dari satu juk, terkadang juga hanya menggunakan satu juk tergantung situasi pada saat ibadah.

2. Pada penggunaanya, tim Befaya (Betania Family Yangere) melakukan adaptasi pada gaya permainan musik Yangere, untuk bisa disesuaikan dengan lagu-lagu bergenre pop rohani yang sering dibawakan dalam ibadah-ibadah keluarga sebelumnya. Pengembangan yang pertama dapat dilihat bahwa progresi akor yang dimainkan tidak lagi hanya berpusat pada C, F dan G, namun terjadi penambahan akor, dimana muncul akor Am, Dm, dan Em, sebagai pelengkap untuk menggunakan progresi yang lebih luas lagi dalam mengadaptasi lagu-lagu bergenre pop rohani.

Namun dalam kasus awal sebelum adanya pengembangan tersebut, tim Befaya membawakan lagu “Ya Jou, Ahi Dora” dan yang menjadi cikal bakalnya penggunaan musik Yangere sebagai musik pengiring dalam Ibadah Keluarga. Pola Permainan yang dimainkan dari tiap-tiap instrumen cenderung lebih sederhana dan hanya menggunakan akor dasar saja, dengan ritme dan *beat* yang berulang.

Berbeda dengan musik Yangere yang sudah diadaptasikan oleh tim Befaya, *beat* dalam teknik memainkan instrumen – instrumen yang terkandung dalam musik Yangere ini menjadi lebih kaya, dilihat dari cara memainkan *rhythm* dan *beat* yang disesuaikan dengan lagu berjenis *pop rohani* seperti yang biasa dibawakan dalam ibadah keluarga di GKPMI Betania. Tak hanya pada *rhythm* dan *beat*, tapi penyesuaian progresi akor dalam mengiringi lagu juga disesuaikan dengan menggunakan akor Am, Dm, dan Em, sekaligus menjadi pembeda antara permainan musik

Yangere pada awalnya dengan adaptasi permainan musik Yangere di ibadah keluarga GKPMI Betania Manado.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, peneliti memberikan saran pada GKPMI Betania, untuk dapat terus menggunakan Musik Yangere sebagai musik iringan dalam ibadah keluarga dan terus mengembangkan musik Yangere ini dengan menambah dan melakukan perawatan serta memberikan perhatian lebih untuk mengoptimalkan potensi musik ini, agar dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang serupa diharapkan tidak hanya menggunakan lebih banyak referensi baik dari jurnal ataupun buku, tetapi juga ikut terlibat dalam mempelajari setiap instrument terkandung dalam musik ini, agar musik Yangere dapat dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa membuat penelitian dengan kebaruan yang lebih mendalam dari sudut pandang yang baru untuk melestarikan musik tradisional Indonesia.